

.....

**STRATEGI PEMBELAJARAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS
IV SDN MERTAK UMBAK TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

**Oleh
Burdan
Guru SDN Mertak Umbak**

ABSTRAK: Tujuan Penelitian ini untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA siswa Kelas IV di SDN Mertak Umbak Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan menerapkan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Mertak Umbak. Metode Pengumpulan Data menggunakan Tes, Observasi, Wawancara, dan dokumentasi, Instrumen penelitian terdiri dari RPP, LKS, soal evaluasi dan lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Hasil Penelitian didapatkan strategi pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan Motivasi belajar IPA siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 69 dan meningkat menjadi 74 pada siklus II. Penerapan model *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SDN Mertak Umbak tahun pelajaran 2013/2014, dari kategori kurang aktif menjadi kategori aktif pada siklus II. Ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 90%, sehingga disimpulkan ketuntasan belajar materi mahluk Rangka dan Panca Indera Manusia dalam penelitian ini dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci : *Creative Problem Solving*, Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan baik. Pemerintah telah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) (Depdiknas, 2006: 39). Mengingat begitu pentingnya pendidikan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah telah melakukan beberapa upaya. Upaya-upaya yang dimaksud adalah: (1) penyempurnaan kurikulum; (2) penetapan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional; (3) pengadaan bahan ajar dan buku referensi lainnya; (4) penataran guru tentang

proses belajar mengajar; dan (5) kegiatan musyawarah guru mata pelajaran.

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara tenaga pendidik dan peserta didik dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, tenaga pendidik dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari peserta didik dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar.

Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran pada mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya kelas IV di SD Negeri Mertak Umbak masih banyak mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil observasi awal nilai rata-rata mata pelajaran IPA masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang

ditentukan sekolah yaitu 65, bertitik tolak dari hal tersebut perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Pembelajaran IPA tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru kelas pada mata pelajaran IPA dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran IPA.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: "bagaimana meningkatkan pemahaman tentang metode, pembelajaran model *Creative Problem Solving* (CPS) dalam Meningkatkan aktivitas Belajar IPA siswa Kelas IV di SD Negeri Mertak Umbak Tahun Pelajaran 2013/2014?"

Dari permasalahan di atas, alternatif dalam penyelesaian masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS). Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta teknologi diperlukan adanya suatu strategi, penggunaan metode yang tepat, terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan penggunaan pendekatan yang relevan dan tepat dalam proses pembelajaran serta mampu membangkitkan stimulus kepada siswa. (Kusmiati, 2006: 1)

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV di SD Negeri Mertak Umbak dengan pembelajaran model *Creative Problem Solving* (CPS) tahun pelajaran 2013/2014.

LANDASAN TEORI

Prestasi belajar merupakan rangkaian dua perkataan yang terdiri dari kata prestasi. dan belajar yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, yang setelah dirangkai menjadi satu terdapat perubahan dengan memiliki pengertian tersendiri pula. Oleh

karena itu, sebelum menjelaskan pengertian prestasi belajar, perlu dijelaskan pengertian tentang perkataan belajar agar lebih mudah memahami tentang pengertian prestasi belajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto (2003:54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern yaitu faktor yang ada dalam individu dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu.

Model *Creative Problem Solving*

Di abad pengetahuan ini, isu mengenai perubahan paradigma pendidikan telah gencar didengungkan, baik yang menyangkut *content* maupun *pedagogy*. Perubahan tersebut meliputi kurikulum, pembelajaran, dan asesmen yang komprehensif (Santayasa, 2002). Perubahan tersebut merekomendasikan model *Creative Problem Solving* sebagai alternatif pembelajaran yang konstruktif Rasionalnya, bahwa kemampuan *Creative Problem Solving* merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki pembelajar ketika mereka meninggalkan kelas untuk memasuki dan melakukan aktivitas di dunia nyata. Jadi, model *Creative Problem Solving* yang berlandaskan pada paradigma konstruktivistik tersebut relatif tepat diacu sebagai alternatif model pembelajaran yang inovatif.

METODE PENELITIAN

Adapun setting penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya *Classroom Action Research* (CAR) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru maupun dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas (Arikunto, 2002: 85). Penelitian tindakan kelas

(PTK) ini dilakukan di lakukan pada tempat dan waktu sebagai berikut.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN Mertak Umbak pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan waktu penelitian 2 bulan yaitu bulan september sampai dengan oktober 2013. Subjek penelitian ini merupakan informan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Arikunto, 2002: 107). Dalam penelitian ini informan penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Mertak Umbak tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah keseluruhan 20 orang siswa.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Akhir (Prestasi Belajar Siswa)
Untuk mengetahui prestasi belajar siswa digunakan Instrumen tes yang diberikan pada akhir tiap siklus. Berupa tes pilihan ganda soal dengan bobot yang sama. Skor yang digunakan adalah Skala 100.
2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar digunakan lembar observasi yang masing-masing memuat beberapa indikator.
3. Lembar Observasi Aktivitas Guru
Untuk mengetahui aktivitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar digunakan lembar observasi yang masing-masing memuat beberapa indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada observasi awal pembelajaran mengenai cara belajar siswa di kelas, baik secara individu maupun secara berkelompok, tampak sangat didominasi oleh guru sehingga siswa kurang aktif dalam belajar.

1. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kriteria Penilaian Siklus I dan II
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan

dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas satu kali pertemuan. Hasil penelitian berupa aktivitas belajar siswa didapatkan 65 dengan kategori kurang aktif sedangkan aktivitas mengajar guru didapatkan 66 dengan kategori kurang baik, dan prestasi belajar siswa didapatkan nilai rata-rata 69 dengan ketuntasan belajar 75%. Sedangkan untuk siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menjadi 74 dengan kategori aktif, aktivitas mengajar guru mencapai 75 dengan kategori baik dan prestasi belajar siswa dengan nilai rata-rata 74 dengan ketuntasan belajar mencapai 90%. Ini berarti pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan baik.

Namun ada beberapa faktor yang berasal dari guru yang menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak tuntas baik pada siklus I, antara lain guru masih belum mampu menguasai kelas, akibatnya kondisi kelas jadi kaku sehingga, proses pembelajaran menjadi kurang aktif. Selain itu kurangnya alokasi waktu menjadi penyebab siswa belum sepenuhnya menguasai materi pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Sedangkan faktor yang berasal dari siswa antara lain adalah siswa pada umumnya belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Akibatnya pada siklus I ini siswa sedikit kaku dalam menerapkan model pembelajaran ini. Hal ini dapat terlihat bahwa selama pembelajaran siswa dalam proses pembelajaran masih lambat merespon. Beberapa siswa terlihat santai-santai saja tidak ikut berpartisipasi mengerjakan soal bersama temannya dan mereka melakukan pekerjaan yang lain-lain. Disamping itu juga sebagian besar terlihat hanya beberapa siswa yang aktif mengerjakan soal sedangkan yang lain sedikit memberikan inisiatif. Hal ini jelas akan berpengaruh terhadap kurangnya pemahaman siswa pada materi yang sedang dipelajari.

Interaksi antara guru dengan siswa masih kurang, yaitu siswa masih enggan

bertanya terhadap materi yang belum dipahami, disamping itu juga siswa masih malu untuk menyampaikan jawabannya dan pada akhir pembelajaran guru dan siswa tidak sempat menyimpulkan pelajaran karena waktu yang digunakan siswa dalam menyelesaikan soal terlalu lama.

Proses pembelajaran siklus H dilaksanakan seperti pada siklus I, namun guru melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan pada siklus I. Pada siklus II guru lebih fokus pada mengelompokkan siswa agar siswa yang malu bertanya kepada guru dapat menanyakan kepada temannya sehingga ini menjadi motivasi bagi mereka untuk mau bekerja sama. Untuk siswa yang masih ribut guru meminta mereka maju untuk menjelaskan ataupun menjawab soal yang ada, sehingga diharapkan hal itu dapat membuat mereka jera dan tidak mengulangi lagi hal yang sama. Pada siklus ini guru juga lebih banyak memberikan umpan balik sehingga pengetahuan siswa lebih terasah dan tidak hanya terpaku pada latihan soal. Guru lebih banyak menunjuk siswa yang kurang aktif untuk membuat kesimpulan dan siswa lain menanggapi supaya refleksi dapat dilakukan oleh siswa sendiri dan ditanggapi sendiri oleh mereka.

Dari observasi aktivitas belajar siswa siklus II diperoleh bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Skor aktivitas belajar siswa siklus II adalah 74 dengan kategori aktif, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya: kesiapan sismip dalam pembelajaran sudah cukup baik, hal ini terlihat dari sebagian besar siswa sudah berani bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan mampu menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru secara mandiri, akan tetapi masih ada siswa yang malu mengerjakan soal latihan di papas tulis. Dari hasil evaluasi siklus II diperoleh rata-rata nilai sebesar 74 dengan ketuntasan belajar mencapai 90%.

2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I

dan II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa materi pokok Rangka dan Panca Indera Manusia. Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No	Deskriptor	Siklus I	Siklus II	Penin gkata	Ket
1	Rata-rata kelas	69	74	5	Meningkat
2	Presentase ketuntasan	75%	90%	15%	Meningkat
3	Jumlah siswa Tuntas	15 orang	18 orang	3 orang	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan prestasi belajar siswa materi pokok mahluk hidup dan lingkungannya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kelas pada siklus I didapatkan rata-rata kelas 69 meningkat pada siklus II menjadi 74 dan presentase ketuntasan pada siklus I mencapai 75% dan meningkat menjadi 90% pada siklus II, begitu juga dengan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I jumlah siswa tuntas mencapai 15 siswa dan meningkat menjadi 18 siswa pada siklus II. Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagramnya sebagai berikut.



Peningkatan yang diperoleh dari siklus

I dan II dari rata-rata nilai prestasi belajar serta ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan sudah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Dengan demikian, pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Mertak Umbak tahun pelajaran 2013/2014.

3. Perbandingan Prestasi Belajar, Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I dan II

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II didapatkan adanya peningkatan hasil belajar siswa materi pokok Rangka dan Panca Indera Manusia Berta adanya peningkatan aktivitas siswa dan guru. Adapun perbandingan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dan guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel: Perbandingan Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswadan Guru Siklus I dan II

No	Deskriptor	Siklus I	Siklus 11	Peningkatan	Ket
1	Hasil belajar siswa	69	74	5	Meningkat
2	Aktivitas siswa	65	74	9	Meningkat
3	Aktivitas guru	66	75	9	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi pokok mahluk hidup dan lingkungannya, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan rata-rata kelas pada siklus I didapatkan rata-rata, kelas 69 meningkat pada siklus II menjadi 74 dan aktivitas siswa siklus I dengan skor 65 (kategori kurang aktif) dan meningkat menjadi 74 (kategori aktif) sedangkan aktivitas guru pada siklus I dengan skor 66 (kategori kurang baik) dan meningkat pada siklus 11 menjadi 75 (kategori baik). Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan diagramnya sebagai berikut.



Peningkatan hasil belajar, aktivitas belajar siswa dan guru pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan sudah tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Dengan demikian, pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mertak Umbak tahun pelajaran 2014/2015.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan serta pembahasan pada Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran IPA.
2. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving* siswa harus lebih aktif dalam

- proses pembelajaran dan diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* prestasi belajar siswa lebih meningkat
2. Bagi guru, diharapkan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang ada seperti model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Dimana model pembelajaran ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, tetapi akan lebih tepatnya digunakan pada pelajaran IPA agar siswa betul-betul memahami konsep dasar secara berkesinambungan mulai dari yang paling sederhana sampai kepada yang lebih kompleks.
 3. Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi penyelenggara pendidikan baik formal maupun nonformal terutama dalam mengelola potensi siswa. Dengan melihat hasil penelitian ini disarankan agar model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam proses belajar mengajar. Hal ini dengan pertimbangan bahwa masih ada beberapa metode lain yang mungkin juga telah dipertimbangkan terlebih dahulu oleh sekolah untuk dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning* (Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas). Jakarta: Grasindo.
- [2] Ardhana, W. 2000. *Reformasi pembelajaran menghadapi abad pengetahuan*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- [6] Depdiknas. 2004. *Peraturan Menteri Pendidikan Indonesia, Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- [7] Djamarah, Saiful Bahri dan Aswin Zain. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:
- [8] Rineka Cipta.
- [9] Hadi, Sutrisno. 2003. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.
- [10] Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press.
- [11] Krulik, S., & Rudnick, J. A. 1996. *The new sourcebook for teaching reasoning and problem solving in Junior and Senior High School*. Boston: Allyn and Bacon.
- [12] Kuhn, T. S. 2002. *The structure of scientific revolution*. Diterjemahkan oleh: Tjun Surjaman. Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya.
- [13] Marton, 2005. *Pengetahuan Sosial IPA*. Semarang: Aneka, Ilmu.
- [14] Mulyasa. 2005. *Menjadi Tenaga pendidik Proksional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [15] Nasution, S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (PertanVa an dan Jawaban)*. Jakarta: Grasindo.